

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Definisi Belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut J.Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga dapat belajar lebih banyak dan mudah.

2. Definisi Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa, perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup. Sedangkan menurut undang – undang No.20 Tahun 2013 tentang system pendidikan nasional pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sudjana (2004: 28) berpendapat bahwa “pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi

kegiatan interaksi edukatif antara belah pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran.

B. Model Pembelajaran *Picture and Picture*

1. Definisi Model Pembelajaran *Picture and picture*

Menurut Riyanto dalam Panji Nugraha (2015:34) merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan simbol. Media gambar merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan symbol.

Koyok dan Zurkarimen dikutip Moh Uzer Usman (1992:43), berpendapat bahwa kelemahan media gambar adalah gambar hanya menekankan persepsi indera mata dan gambar yang terlalu kecil kurang efektif dalam kegiatan pengajaran.

Menurut Depdiknas dalam Panji Nugraha (2015:43) metode pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.

Mohammad Ali menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau di luar kelas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan karakteristik belajar siswa.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Model

Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Picture and Picture adalah model pembelajaran yang menggunakan media gambar sebagai penyampai materi. Model ini hampir mirip dengan Example Non Example, bedanya gambar-gambar dalam picture and picture merupakan sebuah gambar rangkaian yang harus diurutkan oleh siswa. Model ini sangat cocok digunakan pada pembelajaran-pembelajaran yang menitikberatkan pada sebuah proses.

Menurut Riyanto dalam Kartiningsih (2011:112) Model picture and picture adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menonjolkan gambar sebagai alat bantu / media dalam mempelajari suatu bahan ajar yang diberikan agar siswa dapat aktif dan kreatif. Media gambar merupakan salah satu jenis bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi, yang diekspresikan lewat tanda dan symbol.

2. Karakteristik Pembelajaran *Picture and Picture*

Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar – gambar ini menjadi factor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Menurut Johnson & Johnson dalam Panji Nugraha (2015:35), prinsip dasar dalam model pembelajaran kooperatif *picture and picture* adalah sebagai berikut:

1. Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya.
2. Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
3. Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
4. Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
5. Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
6. Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Dalam setiap model pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangannya. Menurut Istarani dalam Panji Nugraha (2015:36) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah:

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Picture and picture*

- 1 Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2 Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
- 3 Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada.
- 4 Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 5 Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Picture and Picture*

1. Sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.

2. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.
3. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
4. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

4. Langkah – langkah Model Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Adang Heriawan dalam buku *Metodologi pembelajaran* dalam pembelajaran model picture and picture terdapat tujuh langkah yaitu:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

Di langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apa yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga sampai dimana KKM yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh peserta didik.

2. Menyajikan materi sebagai pengantar

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini. Karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian siswa yang selama ini belum siap. Dengan motivasi dan teknik yang baik dalam pemberian materi akan menarik minat siswa untuk belajar lebih jauh tentang materi yang dipelajari.

3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi.

Dalam proses penyajian materi, guru mengajak siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dengan gambar kita akan menghemat energi kita dan siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi yang kegiatan tertentu.

4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian untuk memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Di langkah ini guru harus dapat melakukan inovasi, karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan siswa merasa terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian, sehingga siswa merasa memang harus menjalankan tugas yang harus diberikan. Gambar-gambar yang sudah ada diminta oleh siswa untuk diurutkan, dibuat, atau di modifikasi

5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran dari urutan gambar tersebut.

Siswa dilatih untuk mengemukakan alasan pemikiran atau pendapat tentang urutan gambar tersebut. Dalam langkah ini peran guru sangatlah penting sebagai fasilitator dan motivator agar siswa berani mengemukakan pendapatnya.

6. Dari alasan/urutan gambar tersebut, guru mulai menanamkan konsep atau materi, sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Dalam proses ini guru harus memberikan penekanan-penekanan pada hal ingin dicapai dengan meminta siswa lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam

pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan. Pastikan bahwa siswa telah menguasai indikator yang telah ditetapkan.

7. Siswa diajak untuk menyimpulkan/merangkum materi yang baru saja diterimanya.

Kesimpulan dan rangkuman dilakukan bersama dengan siswa. Guru membantu dalam proses pembuatan kesimpulan dan rangkuman. Apabila siswa belum mengerti hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam pengamatan gambar tersebut guru memberikan penguatan kembali tentang gambar tersebut.

C. Keterampilan Pembelajaran

1. Definisi Keterampilan

Menurut Nana Sudjana (1987:58) Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari. Keterampilan ini dapat dibedakan menjadi dua kategori, yakni keterampilan fisik dan keterampilan intelektual.

Menurut Rusyadi (dalam Yanto: 2005) Keterampilan diartikan sebagai kemampuan seseorang terhadap suatu hal yang meliputi semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai dan kemengertian yang semuanya dipertimbangkan sebagai sesuatu yang penting untuk menunjang keberhasilannya didalam penyelesaian tugas.

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan

terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak sapat dikatakan terampil (Soemarjadi, Muzni Ramanto, Wikdati Zahri,1991:2).

Dari pendapat para ahli di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa keterampilan setiap orang harus diasah melalui program training atau bimbingan lain. Training dan sebagainya pun didukung oleh kemampuan dasar yang sudah dimiliki seseorang dalam dirinya. Jika kemampuan dasar digabung dengan bimbingan secara intensif tentu akan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.

D. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu dengan sungguh – sungguh, sistematis dan mengoptimalkan kemampuan, baik secara sadar maupun tidak sadar untuk memahami lingkungannya dan mengadakan perubahan kearah positif terhadap dirinya. Setelah melakukan proses belajar

diharapkan dalam individu tersebut terjadi perubahan – perubahan dan hasil – hasil tertentu sesuai yang telah dipelajarinya.

Menurut Morgan (Gino 1988: 5) menyatakan bahwa belajar adalah merupakan salah satu yang relatif tetap dari tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari latihan.

Menurut Hilgard (Suryabrata, 2001:232) menyatakan belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Belajar adalah merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk. Perubahan itu tidak harus segera nampak setelah proses belajar tetapi dapat nampak di kesempatan yang akan datang.

Hasil Belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan,

antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Menurut Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati, dan dapat diukur.

Menurut Nasution (1995: 25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak hanya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar perlu dievaluasi, evaluasi dimaksudkan sebagai cerminan untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada

tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Hasil belajar siswa menurut W. Winkel (1989:82) mengatakan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Menurut Winarno Surakhmad (2007:46) hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang

belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.

2. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Perubahan tingkah laku sebagai salah satu hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan pengajaran yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsure penting sebagai dasar acuan penilaian. Dalam penilaian ini dilihat sejauh mana keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan tingkah laku siswa. Oleh sebab itu, penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.

Faktor – faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dipengaruhi oleh faktor intelektual misalnya minat siswa, kecerdasan atau kemampuan intelektual, serta kemampuan indrawinya. Selain itu, dipengaruhi pula oleh faktor eksternal, misalnya faktor lingkungan keluarga, sosial, fasilitas pembelajaran serta yang terpenting adalah proses pembelajarannya itu sendiri.

3. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar – mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Dalam proses belajar – mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal,

proses belajar – mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi dengan baik.

Upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa menurut Sitti Hartinah (2010: 141) antara lain :

1. Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan
2. Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul – betul dibutuhkan oleh siswa.
3. Memilih cara penyajian yang bervariasi,sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan berpartisipasi.
4. Memberikan sasaran dan kegiatan – kegiatan antara siswa.sasaran akhir dari kegiatan siswa adalah kelulusan dari ujian akhir.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk sukses.sukses yang dicapai oleh siswa akan membangkitkan motivasi belajar dan sebaliknya berikanlah tugas dan latihan.
6. Memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.
7. Memberikan pujian,ganjaran atau hadiah.
8. Memberikan penghargaann terhadap pribadi anak

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor.Hasil belajar siswa akan mencapai target apabila banyaknya faktor menghambat lebih kecil dari faktor pendorong.Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

E. Definisi Pendidikan IPS

1. Definisi Pendidikan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*Overlapping*). Kekeliruan ucapan atau penulis melainkan disebabkan oleh kurangnya sosialisasi sehingga menimbulkan perbedaan persepsi.

Isitilah IPS di Indonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dan kurikulum 1975.

Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu social lainnya.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah dasar, juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep – konsep dari berbagai ilmu social yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya. secara mendasar tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji system kehidupan manusia dipermukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat IPS atau PIPS menurut Sapriya (2009:7) yaitu sebagai berikut.

Merupakan dua istilah yang sering yang diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*Overlapping*). kekeliruan ucapan atau penulis melainkan disebabkan oleh kurangnya sosialisasi sehingga menimbulkan perbedaan persepsi.

Faktor lain dimungkinkan karena kurangnya forum akademik yang membahas dan memasyarakatkan istilah atau nomenklatur hasil kesepakatan komunitas akademik

Pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah social yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari – hari yang ada dilingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

2. Mata Pelajaran IPS untuk SD/MI

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB samapai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan Ekonomi. melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

3. Tujuan Pendidikan IPS

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada Siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.

- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian terdahulu Leti Oktiani (UNPAS 2012)

Dalam skripsinya yang berjudul “penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman konsep tentang pengaruh globalisasi dilingkungannya”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sukamulya 2 dengan subyek penelitian kelas VI. Keberhasilan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang globalisasi. Tetapi, dalam proses pembelajaran ditemukan penggunaan metode pembelajaran yang tidak berparatif seperti:ceramah,pemberian tugas,menghafal dan mencatat saja.sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran.kebosanan tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian siswa tidak paham terhadap konsep yang dipelajari.Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara umum yaitu siswa yang mencapai KKM (68) hanya 31% atau 11 siswa dari 30 siswa dan yang belum mencapai KKM (68) adalah 68% atau 29 siswa dari 30 siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan media gambar,media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.dengan menggunakan media gambar globalisasi,dimaksudkan pemahaman konsep siswa meningkat,selain itu siswa

tidak mengira – ngira lagi pembelajaran yang diterimannya karena siswa mengalami sendiri kejadian yang diterimannya.

2. Hasil penelitian terdahulu Gilang Aristosina (UNPAS 2012)

Dalam skripsi yang berjudul “penggunaan model cooperative learning tipe STAD untuk menerapkan konsep peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia”. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model cooperative learning cooperative learning tipe STAD untuk menerapkan konsep peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. hal ini terbukti hasil rata – rata siswa yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran dengan model cooperative learning tipe STAD, hasil rata – rata siswa secara individu adalah sebagai berikut: siklus I pretes 52, postes 61, siklus II pretes 58, postes 66, dan siklus III pretes 64, postes 72. peningkatan atau gain pada siklus I 8,78, siklus II 10,8, dan siklus III 11,89.

G. Pengembangan dan Analisis Bahan Ajar

1. Keluasan dan kedalaman Pembelajaran IPS Materi Keanekaragaman kenampakan Alam

Keluasaan materi merupakan gambaran berapa banyak materi dimasukkan kedalam materi pembelajaran. Sedangkan kedalaman materi seberapa detail konsep – konsep yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa.

Keluasan dan kedalaman materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dapat dilihat pada table berikut:

Table 2.1 SK & KD kelas IV Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	1.1 Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota dan propinsi) dengan menggunakan skala sederhana. 1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam dilingkungn kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan kegunaan social dan budaya. 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi. 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat. 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah dilingkungan setempat. 1.6 Meneladani kepahlawanan dan patriotism tokoh – tokoh dilingkungannya

sumber : Panji Nugraha (2015 : 43)

a. Materi Keanekaragaman Kenampakan alam

Kenampakan alam adalah berbagai bentukan muka bumi yang terjadi secara alamiah. Kenampakan alam terdiri dari dua bagian pokok, yakni kenampakan alam berupa daratan dan kenampakan alam berupa perairan.

1. Daratan

Daratan adalah tempat dimana kita berpijak. Bentuk daratan bermacam – macam, antara lain gunung, pegunungan, dataran tinggi, dataran rendah dan pantai.

a. Gunung

Ada dua macam gunung, yaitu gunung berapi dan gunung tidak berapi. Gunung berapi menghasilkan barang – barang tambang seperti: batu, pasir, belerang, dan sumber air panas. Gunung yang tidak berapi bisa dimanfaatkan untuk kegiatan perkebunan, kehutanan, suka margasatwa, atau tempat rekreasi.



2.1 Gambar Gunung di Indonesia

b. Pegunungan

Pegunungan adalah bagian dari daratan yang bergunung – gunung. Tingginya lebih dari 700 meter diatas permukaan laut. daerah pegunungan berhawa sejuk. Daerah pegunungan sering dimanfaatkan untuk tempat rekreasi, peristirahatan, dan pertanian.

No	Nama Pegunungan	Letak Provinsi
1	Pegunungan Pembarisan	Jawa Barat
2	Pegunungan Dieng	Jawa Tengah
3	Pegunungan Sewu	DI Yogyakarta
4	Pegunungan Tangger	Jawa Timur
5	Pegunungan Meratus	Kalimantan Selatan
6	Pegunungan Bawu	kalimantan Timur
7	Pegunungan Jaya	Wijaya Papua

2.2 Tabel Pegunungan – pegunungan di Indonesia

c. Dataran Tinggi

Permukaan dataran tinggi teletak diatas 200 meter dari permukaan laut. Dataran tinggi dapat dimanfaatkan manusia, misalnya sebagai tempat

peristirahatan, tempat menanam berbagai jenis sayuran dan buah – buahan.

Dataran tinggi biasanya merupakan daerah yang sejuk.



2.2 Gambar Dataran Tinggi di Indonesia

Beberapa dataran tinggi di Indonesia dapat disebutkan berikut:

No	Dataran Tinggi	Letak Provinsi
1	Dataran Tinggi Alas	Nangroe Aceh Darusslam
	Dataran Tinggi Karo	Sumatera Utara
	Dataran Tinggi Kerinci	Sumatera Barat
	Dataran Tinggi Cianjur	Jawa Barat
	Dataran Tinggi Dieng	Jawa Tengah
	Dataran Tinggi Tangger	Jawa Timur
	Dataran Tinggi Bingkoku	Sulawesi Tenggara
	Dataran Tinggi Muler	Papua
	Dataran Tinggi Charles Louis	Kalimantan Barat
	Dataran Tinggi Minahasa	Sulawesi Utara
	Dataran tinggi Penreng	Sulawesi Tengah

Table 2.3 Dataran Tinggi di Indonesi

d. Dataran Rendah

Dataran rendah adalah wilayah di daratan dengan ketinggian antara 0 – 200 meter di atas permukaan laut. umumnya daerah dataran rendah terdapat disekitar pantai.

e. Pantai

Pantai adalah bagian dari daratan yang berbatasan langsung dengan laut.



2.3 Gambar Pantai yang indah di Indonesia

Di Indonesia terdapat banyak sekali pantai. Ada pantai yang landai, ada juga pantai yang terjal. Pantai yang landai menjadi tempat rekreasi dan pariwisata.

Beberapa pantai terkenal di Indonesia antara lain:

NO	Nama Pantai	Letak Provinsi
1	Pantai Kasih	Nangroe Aceh Darussalam
2	Pantai cermin	Sumatera Utara
3	Pantai Air Manis	Sumatera Barat
4	Pantai Nala dan Panjang	Bengkulu
5	Pantai Ancol	Jakarta
6	Pantai Pelabuhan Ratu	Jawa Barat
7	Pantai Carita	Banten
8	Pantai Parangtritis	DI Yogyakarta
9	Pantai penimbangan	Kalimantan Barat
10	Pantai Sanur dan Kuta	Bali

Table 2,4 pantai – pantai terkenal di Indonesia

1 Perairan

Kenampakan Alam perairan terdiri dari sungai, danau, dan selat.

Ketiganya dapat diuraikan berikut:

a) Sungai

Sungai – sungai di Indonesia banyak. Umumnya sungai – sungai besar terdapat di pulau – pulau besar seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. sungai – sungai besar dapat dimanfaatkan sebagai sarana transportasi.

Beberapa sungai besaar di Indonesia antara lain Sungai Aceh di Aceh,Sungai Kampar di Riau,Sungai Asahan di Sumatra Utara,Sungai Musi di Sumatra Selatan,Sungai Bengawan Solo di Jawa Tengah,Sungai Brantas di Jawa Timur,Sungai Kapuas di Kalimantan Barat,Sungai Mahakam di Kalimantan Timur,Sungai Digul di Papua.

b) Danau

Indonesia juga memiliki banyak sekali danau. Berikut ini di antaranya.Danau Toba di Sumatera Utara,Danau Laut Tawar di NAD,Danau Mininjau dan Danau Singkarak di Sumatera Barat,Danau Rapening di Jawa Tengah,Danau Sembuluh di Kalimantan Barat,Danau Jempang di Kalimantan Timur,Danau Matana dan Danau Tempe di Sulawesi Selatan,Danau Poso di Sulawesi Tengah,Danau Tonando di Sulawesi Utara,Danau Batur di Bali,Danau Segaranak di Lombok,Danau Kalimutu di flores,Danau Sentani di Lombok,Danau Paniai serta Danau Sentani di Papua.



2.4 Gambar Danau Laut Tawar di Indonesia

c) Selat

Selat ialah laut yang sempit diantara pulau. Selat menghubungkan satu pulau dengan pulau – pulau lainnya. Beberapa selat yang penting di Indonesia dapat disebutkan berikut :

No	Nama Selat	Letak Provinsi
1	Selat Sunda	Sumatera dan Jawa
2	Selat Kalimantan	Sumatera dan Kalimantan
3	Selat Bali	Bali dan Lombok
4	Selat Lombok	Bali dan Lombok
5	Selat Alas	Lombok dan Sumbawa
6	Selat Makassar	Kalimantan dan Sulawesi
7	Selat Bangka	Sumatera dan Bangka
8	Selat Berhala	Bangka dan Belitung
9	Selat Badung	Nusa Peninda dan Bali
10	Selat Rote	Timor dan Rote

Table 2.5 Selat – selat di Indonesia

2. Bahan dan Media Pembelajaran

1. Bahan Ajar

Menurut Abdul Majid (2007: 173), bahan ajar adalah bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru / instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. dengan bahan ajar kemungkinan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Media Pembelajaran

Dalam Nanang Hanafiah (2009: 59) media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsandan alat yang disediakan oleh guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadi verbalisme.

Media pembelajaran merupakan alat bantu pendengaran dan penglihatan (Audio Visual AID) bagi peserta didik dalam rangka memperoleh pengalaman belajar secara signifikan. Pengalaman belajar dapat diperoleh melalui:

- 2.1.1. Situasi dan kondisi yang sesungguhnya
- 2.1.2. Mengamati benda pengganti wujud alat peraga
- 2.1.3. Membaca bahan – bahan cetakan, seperti majalah, buku, surat kabar, dan sebagainya.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran secara umum merupakan pola atau rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan strategi dalam pembelajaran merupakan pola umum yang berisi tentang seperangkat kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran yang tercapaian secara optimal.

4. Evaluasi Pembelajaran

Menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan / evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Sudjana (1998, dalam Fathurrohman 2007, hal.75) menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga / nilai berdasarkan criteria tertentu. tujuan tersebut ditanyakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.